

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia dimana dengan adanya pendidikan manusia mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan mereka baik secara fisik dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan mereka. Kemudian pula pendidikan didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan secara sadar dan terencana yang tujuannya adalah untuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dimana siswa dapat aktif mengembangkan potensi, kekuatan spiritual, disiplin diri, karakter, kecerdasan, moral yang tinggi dan keterampilan bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya mengajarkan keterampilan khusus, tetapi juga mencakup pengajaran hal-hal yang tidak berwujud namun mendalam seperti pengetahuan, penilaian, dan kebijaksanaan. (Desi, 2022). Pendidikan diartikan sebagai kegiatan dan upaya manusia untuk meningkatkan kepribadian melalui pengembangan potensi individu (jiwa intelektual, kemauan, ras, kreativitas, hati nurani) dan jasmani (indera dan kemampuan). Pendidikan juga dipahami sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk menetapkan cita-cita (tujuan), isi, sistem pendidikan, dan organisasi pendidikan. Termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Abd Rahman BP, 2022).

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah saja, namun dapat terjadi juga di lingkungan luar sekolah seperti di kehidupan keluarga, maupun masyarakat. Ketika proses belajar dan pembelajaran, setiap

siswa harus berpartisipasi aktif upaya mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu diperlukan dukungan tenaga pendidik yaitu guru untuk memberikan motivasi dan mendukung agar siswa berpartisipasi penuh dalam pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan menguasai bahan ajar dan strategi pembelajaran. Seorang guru juga memerlukan model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan oleh setiap guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menentukan model pembelajaran yang terbaik untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan, dengan model pembelajaran yang tepat diharapkan akan tercapai hasil yang sesuai dengan hasil yang direncanakan (Julaeha & Erihadiana, 2021). Menurut (Khoerunnisa & Aqwal, 2020) dalam penyusunan model pembelajaran hendaknya didasarkan pada berbagai prinsip atau teori pengetahuan yang mendukung. Para ahli berpendapat bahwa pengembangan model pembelajaran hendaknya didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologi dan sosiologi, analisis sistem, dan teori pendukung lainnya. Menurut (Hanna, 2019) model pembelajaran didefinisikan sebagai seperangkat strategi berdasarkan bukti teoritis, termasuk informasi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung, dan penilaian pembelajaran yang bertujuan membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah panduan bagi semua guru, dan penting untuk mendefinisikannya sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Penting sekali bagi seorang guru untuk memahami konsep model pembelajaran. Jika guru memahami permasalahannya, mereka dapat lebih

membimbing siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan saat ini ialah model pembelajaran *Inquiry*. Model *Inquiry* merupakan suatu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk merangsang, membimbing, dan mendorong siswa berpikir kritis, analitis, dan sistematis agar secara mandiri menemukan jawaban atas berbagai pertanyaan yang diajukan. (Sutarningsih, 2022). Model pembelajaran *Inquiry* digunakan dengan tujuan untuk membantu siswa sehingga mampu mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan lainnya seperti mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban (Muliani & Wibawa, 2019). Menurut (Sutarningsih, 2022) model pembelajaran *Inquiry* memiliki empat macam yaitu *Inquiry* konfirmasi, *Inquiry* terstruktur, *Inquiry* terbimbing, dan *Inquiry* terbuka. Menurut (Maulida, 2019) model pembelajaran *Inquiry* terbimbing merupakan salah satu macam dari model pembelajaran *Inquiry* yang mana model pembelajaran tersebut menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan logis untuk memecahkan suatu permasalahan. Model *Inquiry* terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang memperkuat kemampuan berpikir siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah melalui petunjuk-petunjuk atau instruksi yang diperlukan dari guru (Tri & Nidar, 2020). Tujuan umum dari model pembelajaran *Inquiry* terbimbing (*guided inquiry*) menurut (Trima & Siti, 2019) adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan-keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan (mencari) jawaban yang muncul dari rasa ingin tahunya. Pembelajaran *Inquiry* terbimbing memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa, sehingga peserta didik dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan

berbagai masalah, dan dapat dalam proses belajar mengajar (Dyah, Lise, & Widodo, 2015). Model pembelajaran *Inquiry* terbimbing mempunyai karakteristik yang mana dalam proses belajar mengajar, siswa memecahkan masalah dan konsep utamanya berhubungan dengan pengetahuan siswa untuk membentuk pengetahuan yang baru. Sehingga siswa dapat belajar membangun pengetahuan dari hal yang telah mereka ketahui sebelumnya (Diyah, Mustaji, & Retno, 2019).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* adalah strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan lainnya. Sedangkan *Inquiry* terbimbing merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan logis untuk memecahkan suatu permasalahan melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari guru.

Hasil kompetensi siswa merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Guru melakukan penilaian hasil kompetensi untuk memantau proses pembelajaran, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar siswa melalui tugas dan pengukuran pencapaian satu atau lebih kompetensi dasar. Menurut (Setia Tjahyanti & Nurafni Chairunnisa, 2020) kompetensi merupakan kemampuan dan karakteristik seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas secara efektif, berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan perilakunya. Menurut (Vernia & Sandiar, 2020) kompetensi merupakan kemampuan dan karakteristik yang menjadi landasan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan hasil yang diharapkan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil atau luaran dari

kompetensi dapat diartikan sebagai hasil kemampuan yang dapat diamati dari seorang individu, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan.

Penulis memilih *system literature review* sebagai metode penelitian, hal ini didasarkan pada tujuan penulis yang ingin menganalisis terhadap pengetahuan, jurnal, karya tulis ilmiah, dan sebagainya yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Menurut (Nurislaminingsih et al., 2020) *literature review* merupakan sebuah metodologi penelitian sebelumnya dan menganalisis ulasan dari berbagai ahli yang ditulis dalam teks utama. Metode penelitian *system literature review* menurut (Andriani, 2022) dilakukan dengan peneliti mencari referensi dalam jurnal ilmiah dan bahan penelitian lainnya yang dapat dijadikan acuan atau landasan teori bagi peneliti yang baru, ketika sudah mendapatkan bahan atau pedoman dari adanya referensi oleh peneliti yang lain, peneliti akan dapat menemukan suatu kerangka dasar dan menemukan suatu rumusan masalah untuk selanjutnya dikembangkan menjadi pembahasan serta melewati tahapan atau langkah yang sudah ditentukan. Menurut (Priharsari, 2022) *system literature review* adalah sebuah metode untuk melakukan interpretasi dan evaluasi penelitian-penelitian terdahulu yang terkait pada suatu fenomena yang *eksplisit, systematic*, dan dapat dilakukan kembali oleh peneliti lainnya (*reproducible*). Menurut (Triandini et al., 2019) penelitian *system literature review* dilakukan untuk berbagai tujuan, di antaranya untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan

penelitian tertentu yang relevan. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa *system literature review* merupakan metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait dan yang terdahulu pada fokus topik tertentu dengan berbagai tujuan tertentu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan (Malinda et al., 2022) menyatakan bahwa *e-book* berbasis *Inquiry* terbimbing untuk melatih kemampuan berpikir kritis dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sofia Valentina, 2023) menyatakan *e-book ispring* interaktif yang berbasis *inquiry* terbimbing untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA dinyatakan valid, praktis, dan efektif sehingga memadai untuk diterapkan dalam pembelajaran. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Putri & Budijastuti, 2023) menyatakan pengembangan media pembelajaran aplikasi android *virtual laboratory* berbasis *Inquiry* terbimbing dinyatakan layak secara teoritis dan empiris dari hasil validasi dari para ahli, hasil respon peserta didik, serta hasil penugasan pembuatan peta konsep oleh peserta didik sehingga media yang dikembangkan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sebagai media pembelajaran yang layak. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Wafiroh & Budijastuti, 2020) menyatakan bahwa LKPD berbasis *Inquiry* terbimbing materi sistem reproduksi manusia untuk melatih kemampuan berpikir kritis dinyatakan layak secara teoritis ditinjau dari aspek kevalidan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Illahi & Hariani, 2020) yang menyatakan LKPD berbasis *Inquiry* terbimbing untuk melatih keterampilan proses sains pada

submateri sistem indera pada siswa SMA dinyatakan sangat valid. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Widyawati et al., 2019) menyatakan penerapan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing berbasis pertanyaan efektif terhadap pemahaman konsep dan keterampilan proses sains. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Saridewi, 2019) menyatakan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing dengan *min map* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap pemahaman konsep siswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Fitria & Yelianti, 2016) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran *Inquiry* terbimbing terhadap keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran biologi pada siswa SMP. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Yuli Hentian et al., 2022) menyatakan profil *higher order thinking skills* dan literasi sains siswa pada pembelajaran *Inquiry* terbimbing berbantuan *virtual lab* termasuk dalam kriteria sangat baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Suwardani et al., 2021) menyatakan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing efektif untuk meningkatkan KPS pada mata pelajaran IPA di SMP dengan kategori sedang. Selain itu, materi tentang getaran dan gelombang lebih efektif digunakan dengan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing dari pada materi lainnya untuk meningkatkan KPS siswa SMP, dan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing efektif terutama jika digunakan untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa SMP pada aspek mengamati atau melakukan observasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Ikhlasun, Marjono, & Joko, 2017) menyatakan ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada aspek *interpretation, analysis, explanation, evaluation*, dan *self-regulation* namun tidak signifikan pada aspek

inference. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Fajriah et al., 2017) menyatakan ada peningkatan keterampilan proses sains peserta didik melalui penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing pada siswa SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana trend jumlah publikasi yang meneliti model pembelajaran Inquiry Terbimbing dalam mata pembelajaran biologi di Indonesia?
2. Bagaimana ragam desain penelitian pada publikasi yang meneliti model pembelajaran Inquiry Terbimbing dalam pembelajaran biologi pada siswa di Indonesia?
3. Bagaimana saja ragam kompetensi yang diukur pada publikasi yang meneliti model pembelajaran Inquiry Terbimbing dalam pembelajaran biologi pada siswa di Indonesia?
4. Bagaimana distribusi subjek penelitian pada publikasi yang meneliti model pembelajaran Inquiry Terbimbing dalam pembelajaran biologi pada siswa di Indonesia?
5. Bagaimana kontribusi model pembelajaran Inquiry Terbimbing terhadap hasil kompetensi siswa di Indonesia dalam mata pelajaran biologi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tren jumlah publikasi yang meneliti model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dalam mata pembelajaran biologi di Indonesia.
2. Mengetahui ragam desain penelitian pada publikasi yang meneliti model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dalam pembelajaran biologi pada siswa di Indonesia.
3. Mengetahui apa saja ragam kompetensi yang diukur pada publikasi yang meneliti model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dalam pembelajaran biologi pada siswa di Indonesia.
4. Mengetahui distribusi subjek penelitian pada publikasi yang meneliti model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dalam pembelajaran biologi pada siswa di Indonesia.
5. Mengetahui kontribusi model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* terhadap hasil kompetensi siswa di Indonesia dalam mata pelajaran biologi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian memiliki sebagai sumber informasi tentang penerapan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* dalam upaya peningkatan hasil kompetensi siswa dalam mata pembelajaran biologi di Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian memiliki beberapa manfaat di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi guru mengenai manfaat model pembelajaran *Inquiry Terbimbing*. Dimana hasil penelitian

diharapkan mampu memunculkan gambaran atau sebagai bahan informasi untuk peningkatan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* terbimbing selama proses belajar mengajar.

3. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang baru serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir ilmiah.

4. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi tambahan atau sebagai acuan dalam pengembangan penelitian terkait.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian

Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil kompetensi siswa dalam mata pelajaran biologi.

2. Parameter penelitian

Parameter yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil kompetensi siswa.

1.6 Definisi Istilah

1. *Systematic literature review* adalah suatu kajian ilmiah yang berfokus pada satu topik tertentu. *Literatur review* memberikan gambaran mengenai

perkembangan suatu topik tertentu. Literatur review memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan identifikasi atas suatu teori atau metode, mengembangkan suatu teori atau metode, mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara suatu teori dengan relevansi di lapangan atau terhadap suatu hasil penelitian (Cahyono et al., 2019).

2. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, ras, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Dimana pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Abd Rahman BP, 2022).
3. Model pembelajaran merupakan pedoman bagi setiap pengajar sehingga penting menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara optimal, dengan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan (Julaeha & Erihadiana, 2021).
4. *Inquiry Terbimbing* adalah model pembelajaran dengan kegiatan ilmiah seperti peserta didik menyampaikan opini sebelum topik dijelaskan, peserta didik melakukan penyelidikan terhadap suatu permasalahan berupa gejala atau fenomena, peserta didik menemukan fakta-fakta dan dapat menjelaskan serta membandingkan dengan teori secara saintifik (Jundu et al., 2020; Putri et al., 2018; Widani et al., 2019).

5. Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (*Knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*) (Setia Tjahyanti & Nurafni Chairunnisa, 2020).
6. Biologi adalah Biologi adalah ilmu tentang hidup dan kehidupan organisme dari masa lampau sampai prediksi masa depan, baik dalam hal struktur, fungsi, taksonomi, pertumbuhan dan perkembangannya (Hariyadi, 2016)

